

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus guna membantu siswa dalam meraih tujuan pendidikan. Proses ini berlangsung seumur hidup dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Pratiwi dkk. (2024), secara etimologis, pendidikan adalah proses yang mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada individu maupun kelompok melalui kegiatan belajar dan latihan, dengan tujuan untuk mematangkan atau mendewasakan manusia.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam sistem pendidikan nasional adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar sains serta cara berpikir ilmiah dalam memahami fenomena alam. IPA diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangan kognitif siswa (Pratiwi dkk., 2024).

Menurut Aini (2021), pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mereka dapat memahami lingkungan sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat.” Belajar IPA pada dasarnya bukan sekadar menghafal konsep, melainkan proses menemukan konsep itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif Afridah, dkk (2022).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar yang berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis. IPA tidak hanya berisi fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga menekankan proses penemuan ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Proses pembelajarannya berfokus pada pengalaman langsung dan pemahaman konseptual guna mengembangkan kompetensi siswa dalam mengeksplorasi serta memahami alam secara ilmiah. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan hidup, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan dalam kehidupan sosial (Susiloningsih dkk., 2023).

Kemajuan ilmu pengetahuan mendorong berbagai inovasi dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut guru agar mampu mengoperasikan berbagai perangkat yang tersedia di sekolah, bahkan perangkat tersebut harus sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan zaman. Meskipun alat yang digunakan sederhana, guru tetap dituntut untuk memanfaatkannya secara efektif, efisien, dan terjangkau demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Nurhasanah dkk. (2025), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam

mengikuti proses belajar. Sementara itu, Afridah dkk. (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat bantu, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa agar materi dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Dukungan ini juga diperkuat oleh Jauza (2025) yang menekankan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa secara lebih mendalam.

Dapat disimpulkan media pembelajaran mencakup segala sesuatu, baik berupa manusia, benda, maupun lingkungan sekitar, yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran, sehingga mampu menarik perhatian, minat, pemikiran, serta perasaan siswa dalam kegiatan belajar.

Guru senantiasa berupaya merancang dan menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pembelajaran secara spesifik. Menurut Afridah dkk. (2022), pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi IPA dapat meningkatkan ketertarikan siswa, serta mendorong mereka berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran.

Menurut Wulandari dkk. (2023) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran di sekolah dasar pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Dalam implementasinya, guru sebagai fasilitator pembelajaran sering kali

menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam menjaga keterlibatan aktif seluruh siswa selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS di SDN 11 Sesetan, ditemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam praktik pembelajaran adalah kurangnya partisipasi aktif siswa saat kegiatan inti berlangsung, khususnya dalam diskusi kelompok dan saat presentasi.

Beberapa siswa tampak pasif dalam menanggapi pendapat teman sekelompoknya, sehingga interaksi yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pendekatan saintifik tidak berjalan secara optimal. Hal ini berdampak pada tidak terlaksananya kesepakatan kelas yang sebelumnya telah disusun bersama, yang pada akhirnya menghambat konsistensi dalam penerapan disiplin positif di kelas. Guru menyadari pentingnya membangun kembali kesepakatan tersebut dan menerapkannya secara konsisten. Selain itu, guru juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam menghadapi siswa yang heterogen agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1.1
Kategori Hasil Belajar Siswa Berdasarkan PAP Skala 5

No	Kategori	Persentase Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Baik	90 - 100	4	13,33%
2	Baik	80 - 89	5	16,67%
3	Cukup	65 - 79	8	26,67%
4	Kurang	40 - 64	6	20,00%
5	Sangat Kurang	00 - 39	7	23,33%
Total			30 Siswa	100,00%

(Sumber: Wawancara dengan Wali Kelas V-A SD Negeri 11 Sesetan)

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai IPAS siswa kelas V-A SD Negeri 11 Sesetan yang dianalisis menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Dari 30 siswa, hanya 9

siswa (30,00%) yang telah mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran, sedangkan 21 siswa (70,00%) belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kurangnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan diskusi maupun presentasi, sehingga interaksi dan proses konstruksi pengetahuan belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya inovasi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, khususnya melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan melalui langkah-langkah ilmiah, yaitu mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, menalar, dan menyampaikan hasil pemikirannya (Yuliastutik & Mahbubah, 2024). Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan pendekatan saintifik memerlukan dukungan

media pembelajaran yang sesuai agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan menarik bagi siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan saintifik adalah media poster audio visual. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual melalui gambar dan teks, tetapi juga dilengkapi dengan unsur audio yang dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media poster audio visual berpotensi membantu siswa dalam melaksanakan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan secara lebih optimal.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar tidak lepas dari peran penting guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang menarik biasanya ditandai dengan tingginya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Menurut Muhaimin dkk. (2023), media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga informasi dapat diterima melalui indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Penggunaan media audio visual dinilai mampu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa poster audio-visual berbasis pendekatan saintifik. Poster yang biasanya hanya digunakan sebagai media visual, dalam pengembangan ini ditambahkan elemen audio sehingga menjadi lebih menarik dan komunikatif. Media ini dinilai

memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan kekuatan gambar, warna, dan suara yang selaras dengan tahapan-tahapan pendekatan saintifik, sehingga mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah pemahaman konsep yang disampaikan (Indah & Junaidi, 2021).

Dilihat dari berbagai hasil penelitian, media poster memiliki karakteristik khusus dalam hal desain yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Karakteristik ini terbukti mampu menunjukkan keunggulan media poster sebagai sarana pembelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Radiallahuanha (2024) menunjukkan bahwa media poster sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media tersebut. Temuan ini dapat dijadikan sebagai dasar yang memperkuat urgensi dan relevansi pengembangan media sejenis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berupa poster audio visual berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 11 Sasetan. Media ini dikembangkan sebagai respon terhadap kesulitan siswa dalam memahami materi IPAS serta keterbatasan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Diharapkan bahwa melalui penyajian materi secara menarik, visual, dan dilengkapi dengan elemen audio, siswa akan lebih mudah memahami materi serta terdorong untuk meningkatkan minat belajarnya. Media poster audio visual ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik, dengan mengarahkan siswa untuk melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan secara aktif. Oleh karena itu, judul yang diangkat

dalam penelitian ini adalah “*Pengembangan Media Poster Audio Visual Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 11 Sesetan.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Kurangnya media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi siklus air, menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.
2. Banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga mengakibatkan penurunan minat mereka dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif karena masih terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pengajaran.
4. Dalam proses pembelajaran belum tersedia media inovatif yang dapat menunjang penyampaian materi secara menarik dan interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan penerapan media pembelajaran berupa poster audio visual berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN 11 Sesetan. Ruang lingkup penelitian mencakup proses perancangan media, implementasi dalam kegiatan pembelajaran, serta penilaian terhadap efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap materi IPAS sesuai dengan pendekatan saintifik.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil rancang bangun media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN 11 Sesetan?
2. Bagaimana validitas media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan untuk mata pelajaran IPAS kelas V SDN 11 Sesetan?
3. Bagaimana kepraktisan media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 11 Sesetan?
4. Bagaimana efektivitas media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 11 Sesetan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil rancang bangun media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas V SDN 11 Sesetan.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 11 Sesetan.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 11 Sesetan.

4. Untuk mengetahui efektivitas media poster audio visual berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 11 Sesetan.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa poster audio visual yang dirancang dengan pendekatan saintifik. Media ini hadir dalam bentuk poster digital yang dilengkapi dengan narasi audio sebagai alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi di era modern. Adapun rincian spesifikasi produk adalah sebagai berikut.

- 1) Media ini berbentuk poster digital yang ketika digunakan akan menampilkan ilustrasi visual disertai suara penjelasan, khususnya untuk materi IPAS.
- 2) Konten yang disampaikan dalam media ini adalah materi tentang siklus air, yang mencakup tahapan-tahapan dalam proses perputaran air.
- 3) Poster audio visual dengan pendekatan saintifik ini dirancang agar menarik dan efektif dalam menyampaikan materi siklus air kepada siswa kelas V sekolah dasar.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam media ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga materi dapat dengan mudah dipahami.
- 5) Media ini dapat ditampilkan menggunakan proyektor di depan kelas untuk pembelajaran kelompok, maupun digunakan secara mandiri oleh siswa.
- 6) Media poster audio visual ini bersifat fleksibel dan praktis, sehingga baik guru maupun siswa dapat menggunakannya dengan mudah dalam berbagai situasi pembelajaran.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa poster audio visual berbasis pendekatan saintifik untuk membantu siswa memahami materi IPAS, khususnya materi siklus air.
- 2) Media pembelajaran yang dikembangkan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran oleh guru di kelas.
- 3) Diasumsikan bahwa penggunaan poster audio visual dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam memahami materi IPAS.
- 4) Media pembelajaran ini difokuskan untuk digunakan oleh siswa kelas V SDN 11 Sesetan.

1.7.2 Keterbatasan

- 1) Uji coba produk hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN 11 Sesetan untuk mengukur efektivitas serta respon terhadap media poster audio visual yang dikembangkan.
- 2) Pengembangan media mengacu pada Kurikulum Merdeka dan materi IPAS yang berkaitan dengan siklus air sesuai standar pembelajaran yang berlaku.
- 3) Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang meliputi tahapan *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

1.8 Definisi Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan.

- 1) Penelitian pengembangan adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Media poster audio visual merupakan sarana pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui kombinasi unsur visual seperti gambar, garis, dan warna, yang dilengkapi dengan elemen audio guna memperjelas isi dari poster tersebut.
- 3) Pembelajaran interaktif adalah metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga tercipta interaksi yang dinamis antara pendidik dan siswa.
- 4) Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui tahapan seperti mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, dan menyimpulkan, guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh.